

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang sudah dilakukan mengenai perilaku *bullying* bagi remaja di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Berkaitan dengan aspek *bullying* fisik, aspek *bullying* verbal, aspek *bullying* psikologis. Untuk lebih jelas lagi maka akan diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut:

A. Perilaku *Bullying* Bagi Remaja Dilihat dari Aspek *Bullying* Fisik

Perilaku *bullying* bagi remaja, Penindasan fisik merupakan *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi antara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari persetiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh remaja. Jenis *bullying* ini pada dasarnya melibatkan penggunaan kekuatan fisik sehingga menjadi aksi *bullying* yang paling mudah untuk diidentifikasi. Dalam kebanyakan kasus, pelaku *bullying* memiliki fisik yang lebih besar dari korban, dan melakukannya secara berkelompok. Tujuan dari perilaku ini adalah untuk dapat seterusnya mengontrol kehidupan korban, anak yang sering melakukan aksi *bullying* ini cenderung akan beralih pada tindakan kriminal yang lebih parah.

1. Temuan Penelitian

Hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai perilaku *bullying* bagi remaja adalah sebagai berikut:

a. Perilaku *Bullying* Yang Perlu Diperhatikan

Observasi dilakukan pada tanggal 27 Desember 2021, pukul 14:00 WIB, kepada seorang remaja laki-laki yang bernama J (14) tahun, observasi dilakukan di rumah saudara J ketika saudara J sedang mengurus tanaman dan menyapu halaman rumahnya, ada seorang remaja laki-laki yang lewat didepan rumah saudara J remaja tersebut ternyata teman di sekolah, remaja laki-laki tersebut mengejek saudara J dan menertawakan dengan temannya yang lain. Mengenai perilaku *bullying* saudara J sering mendapatkan perilaku *bullying* dari teman dan disekitar tempat tinggalnya.

Wawancara yang dilakukan untuk menguatkan observasi bersama saudara J (14 tahun), maka saudara J mengatakan:

“saya pernah mendapatkan perilaku *bullying*. Saya pernah di dorong oleh teman laki-laki saya di sekolah karena saya di sekolah hanya berteman dengan teman perempuan jadi mereka sering *membully* saya tetapi saya acuhkan, dan merasa kesal saya didorong yang membuat kaki saya memar, pada saat itu saya merasa kesal kepada orang tersebut. Saya juga pernah di tendang yang membuat saya kesakitan dan saya tidak ada keberanian untuk membalas perbuatan mereka saya memilih untuk tidak mau lagi berteman dengan orang tersebut. Saya mendapatkan pukulan karna saya tidak mau memberikan teman saya uang. Saya mendapatkan pukulan di lengan saya dan kepala saya walaupun tidak membekas tapi rasa takut saya masih tetap ada.”¹

Pada tanggal 28 Desember 2021, dilakukan pukul 15:00 WIB. Observasi dilakukan dengan seorang remaja F (15 tahun) remaja Nagari Gurun Panjang Kecamatan Bayang, ketika saudara F sedang berada di rumahnya, setelah pulang bermain *game* bersama temannya sampai di rumah wajah saudara F seperti kesal, seperti mendumal berbicara sendiri dan setelah itu duduk sambil bermain HP dengan muka yang masih kesal.

¹ J, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang , 28 Desember 2021

Wawancara yang dilakukan untuk menguatkan observasi bersama saudara F (15tahun), maka saudara F mengatakan:

“Bentuk *bullying* fisik yang saya alami yaitu saya pernah di tendang, saat saya tidak sengaja menyenggol salah satu remaja yang lagi asik bermain *game*, jadi dia kesal dan menendang saya. Yang membuat saya didorong karena saya tidak mau memberikan uang kepada teman saya, ada teman saya yang meminta uang kepada saya kalau kami menyebutnya dipalak jadi saya tidak mau memberikan uang kepadanya, jadi dia marah dan memukul saya. Saya dipukul di kepala, penyebab saya dipukul saya tidak sengaja menyenggol seseorang sedang berjalan, jadi kepala saya didorongnya kebelakang, cukup keras dia memukul kepala saya, yang membuat saya pusing.”²

Pada tanggal 29 Desember 2021, pukul 14:00 WIB. Observasi dilakukan dengan saudara S (15 tahun) remaja di Gurun Panjang kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, pada saat itu remaja S sedang duduk di rumahnya ada sepupu dan adik saudara S, dilihat datanglah teman dari adiknya, saudar S suka bermain bersama anak-anak, ketika asik bermain datanglah teman dari saudara S teman-temannya mengejek saudara S karena bermain bersama anak-anak dan menertawakan yang membuat saudara S malu, sepupu dan adiknya juga ikut menertawakan.

Wawancara yang dilakukan dengan saudara S menguatkan hasil observasi yang dilakukan dengan saudara S, saudara S mengatakan:

“Bentuk *bullying* fisik yang pernah saya alami yaitu saya pernah di dorong, waktu itu saya tidak sengaja menyenggol bahu teman saya, dia sedang berdiri dan saya tidak sengaja menyenggol bahunya yang membuat dia terhuyung yang membuat dia kesal kepada saya. Membuat saya didorong karena saya tidak sengaja melempar seseorang dengan buku, waktu itu teman saya meminjam buku saya, saya pinjamkan tetapi saya tidak memberikannya secara

² F, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 29 Desember 2021

langsung melainkan dilempar, alhasil buku yang saya lempar menimpa teman saya yang lain, yang menyebabkan dia marah dan mendorong saya. Saya dipukul di tangan dengan cara ditinju, yang awalnya Cuma becanda tetapi pukulannya itu sangat sakit yang membuat lengan tangan saya memerah.”³

Pada tanggal 30 Desember 2021, dilakukan pukul 11.30 WIB observasi dilakukan dengan saudara A (17 tahun) remaja di Gurun Panjang Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, observasi dilakukan ketika saudara A duduk di rumah tetangganya, duduk bersama temannya. Saudara A kalau dirumah hanya duduk dirumah kalau diluar rumah hanya duduk di rumah tetangganya terlihat ada beberapa remaja lain yang juga duduk bersama saudara A, tetapi saudara A hanya diam sesekali tersenyum, ada sesekali saudara A berbicara maka temannya yang lain mentertawakan karena saudara A berbicara tidak jelas.

Maka dilakukan wawancara dengan saudara A untuk menguatkan hasil observasi maka saudara A mengatakan:

“Bentuk *bullying* fisik yang pernah saya alami yaitu saya pernah di tinju, saya ditinju di bagian tangan, tidak disitu saja di punggung saya pernah di pukul. Yang membuat saya didorong karena saya tidak sengaja menginjak kaki seseorang yang mengakibatkan orang tersebut marah, kesal Karena terlalu kesal saya dipukulnya. Saya di pukul di kepala, ditangan dan dipunggung.”⁴

Pada tanggal 1 Januari 2022, dilakukan pukul 15:00 WIB, observasi dengan saudara AT (20 tahun), pada saat itu saudara AT sedang duduk sambil main HP di pondok tempat orang tuanya berjualan makanan, dating ibu-ibu yang biasanya juga berkumpul di pondok tersebut, ada dari

³ S, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 29 Desember 2021

⁴ A, Remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 30 Desember 2021

salah seorang ibu tersebut berbicara mengenai bentuk tubuh dan membanding-bandingkan saudara AT dengan remaja yang lain, meski ibu tersebut hanya sekedar becanda tetapi bagi saudara AT itu sangat serius yang membuat saudara AT kesal dan malu.

Wawancara yang dilakukan dengan saudara AT untuk menguatkan hasil observasi yang dilakukan maka saudara AT bersedia menceritakan masalah yang dihadapinya, saudara AT mengatakan:

“Bentuk perilaku *bullying* yang pernah saya alami yaitu saya pernah dijambak, ketika saya masih sekolah dulu saya pernah dijambakoleh teman perempuan saya, saya tidak tau apa permasalahannya tetapi saya langsung dijambaknya, sekarang pun saya juga sering di *bully* tetapi dengan memukul saya gara-gara masalah mereka tidak senang dengan saya. Saya didorong karena saya melawan dengan perlakuan yang tidak baik dari seseorang, karena saya ingin membela diri saya melawan perlakuan yang mereka lakukan kepada saya dan akhirnya saya didorong, dilingkungan tempat saya bekerja dulu saya sering mendapatkan perlakuan *bullying*. Saya dipukul di kaki, kaki saya ditendang, kalau tidak saya jalan mereka haling-halangi.”⁵

b. Perilaku *Bullying* Dengan Perhatian Serius

Observasi dilakukan pada tanggal 27 Desember 2021, dilakukan pukul 14:00 WIB, observasi dilakukan pada remaja J (14 tahun), observasi dilakukan di rumah saudara J ketika saudara J sedang mengurus tanaman dan menyapu halaman rumahnya kegiatan yang sering dilakukan oleh saudara J, saudara J tidak suka bermain bersama remaja seumurannya saudara J lebih suka menyendiri di rumah atau bermain bersama keponakannya, perilaku *bullying* dengan perhatian serius yang pernah dialami oleh saudara J berupa mendapatkan ancaman dari teman di

⁵ AT, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 1 Januari 2022

sekolah, dilihat jika dirumah saudara J remaja yang baik penurut kepada orang tua.

Wawancara yang dilakukan untuk menguatkan hasil observasi dengan saudara J, maka saudara J mengatakan:

“Saya pernah mendapatkan ancaman, kalau saya tidak mengikuti apa yang teman saya katakana atau saya disuruh-suruh maka saya akan dipukul, karena takut saya menuruti apa yang diminta oleh mereka seperti meminjamkan buku, meminta uang, disuruh membeli jajan dikantin, kadang saya menjauh dari mereka karena saya tidak mau disuruh-suruh dengan cara saya menjauh dan tidak mau bertemu dengan mereka. Menjauh dari orang tersebut, karna itu berbahaya untuk keselamatan.”⁶

Observasi di perkuat dengan saudara F (15 tahun) pada tanggal 28 Desember 2021, observasi dilakukan pukul 15:00 WIB, ketika saudara F sedang berada di rumahnya, setelah pulang dari berkumpul bermain *game* bersama teman-temannya, saudara F meminta uang tetapi tidak dikasih dengan keadaan marah nenek saudara F tidak mau mengasih uang karena tadi saudara F sudah dikasih uang sebelum pergi main game, maka saudara F mengatakan jika dia habis di *bullying* oleh temannya.

Wawancara yang dilakukan untuk memperkuat hasil observasi yang dilakukan dengan saudara F mengenai bentuk perilaku *bullying* dengan perhatian serius, saudara F mengatakan:

“Saya pernah diancam kalau saya tidak memberi mereka uang saya akan dipukul, tidak hanya uang jika saya tidak mau disuruh-suruh maka mereka akan *membully* saya, teman saya tidak hanya teman sebaya dengan saya tetapi juga ada yang lebih tua dari saya, jadi saya takut

⁶ J, Remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang , 27 Desember 2021

dan segan melawan, pernah saya tidak mengikuti yang mereka katakan, saya mendapatkan pukulan dari mereka, tetapi sekarang saya tidak mau lagi mengikuti apa yang mereka katakan, saya lebih memilih menjauhi mereka.
Menjauh tidak mau lagi berteman atau bertemu dengan orang tersebut.”⁷

Pada tanggal 29 Desember 2021, observasi dilakukan pada pukul 14:00 WIB, pada saat itu saudara S (15 tahun) sedang duduk dirumahnya setelah saudara S setelah saudara S pulang bermain bersama teman-temannya, saudara S duduk di teras rumahnya sambil bermain ponsel genggam miliknya dating sepupu dari saudara S untuk minta tolong, karena saudara S tidak mau dimintai tolong maka sepupunya pun mengancam akan mengadu dengan ibu saudara S kalau saudara S orangnya pemalas tidak mau bantu neneknya, agar nanti ibu saudara S marah kepadanya.

Wawancara dilakukan untuk memperkuat hasil observasi dengan saudara S tentang perilaku *bullying* bentuk perhatian serius, saudara S mengatakan:

“Saya pernah mendapatkan ancaman kalau saya tidak memberikan apa yang diinginkan mereka maka saya akan selalu diejek dan ditertawakan.
Tidak mau lagi bertemu dan menjauh dari orang yang seperti itu.”⁸

Pada tanggal 30 Desember 2021, observasi dilakukan pada saudara A (17 tahun) pada pukul 11.30 WIB, ketika saudara A duduk dirumah tetangganya, duduk bersama temannya saudara A kalau dirumah hanya

⁷ F, Remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 28 Desember 2021

⁸ S, Remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 29 Desember 2021

duduk dirumah kalau keluar rumah hanya duduk dirumah tetangganya, anak tetangganya temannya waktu kecil, sedang duduk dengan temannya dating remaja yang lain, saudara A kebanyakan diam dan tersenyum, ketika duduk bersama remaja yang lain saudara A di perintah-perintah oleh remaja yang lain untuk membeli minuman memerintah dengan kata yang kasar dan mengancam ketika saudara A tidak mau karena dia ingin pulang.

Wawancara yang dilakukan dengan saudara A menguatkan hasil observasi yang dilakukan dengan masalah yang dihadapinya saudara A mengatakan:

“Saya pernah diancam dengan dipukul, apabila saya tidak menuruti apa yang dikatakan teman saya maka saya akan dipukul, saya juga sering melawan tidak mau menuruti apa yang diperintahkan atau saya tidak mau disuruh-suruh. Karena saya merasa takut dengan orang yang seperti itu maka saya akan menjauh akan meminta bantuan orang lain.”⁹

Pada tanggal 1 Januari 2022, pukul 15:00 WIB observasi dilakukan pada saudara AT (20 tahun), ketika saudara AT duduk dirumahnya setelah melakukan pekerjaan rumah, saudara AT duduk di pondok tempat ibu AT berjualan makanan, maka dating tetangga seorang ibu-ibu lalu ibu tersebut mengejek saudara AT mengenai bentuk tubuh saudara AT ibu tersebut membandingkan dengan remaja yang lainnya, tampak dari raut wajah saudara AT dia merasa kesal, maka dia pergi dari kerumunan orang-orang tersebut, meski dalam bentuk candaan tapi itu membuat saudara AT sakit

⁹ Aziz, Remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 30 Desember 2021

hati karena di depan orang banyak, observasi yang dilakukan tentang perilaku *bullying* dengan perhatian serius.

Maka dilakukan wawancara dengan saudara AT untuk menguatkan hasil observasi yang dilakukan dengan saudara AT, maka saudara AT mengatakan:

“Alhamdulillah saya tidak pernah mendapatkan ancaman dengan senjata tetapi saya pernah diancam dengan kata-kata, yang saya lakukan saya hanya diam dan menjauh dari orang tersebut, saya merasa takut berurusan dengan orang seperti itu, saya tidak mau mencari lawan,”¹⁰

B. Perilaku *Bullying* bagi Remaja Dilihat dari Aspek Verbal

Bullying verbal adalah bentuk *bullying* lewat lisan atau tulisan. Kebanyakan pelaku jenis *bullying* bertujuan untuk mengintimidasi korban melalui ejekan, hinaan, fitnah, sampai ancaman. *Bullying* verbal adalah jenis *bullying* yang paling mudah dilakukan dan mengawali aksi *bullying* lainnya serta kekerasan yang lebih lanjut. *Bullying* verbal ini sering kali fokus pada karakter, fisik, penampilan, gaya hidup, tingkat kecerdasan, warna kulit, dan ras atau suku seseorang. Pelaku *bullying* verbal biasanya memiliki rasa percaya diri yang rendah, sehingga mereka perlu menyerang orang lain agar kelas sosial mereka meningkat.

1. Temuan Penelitian

Hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai perilaku *bullying* dilihat dari aspek *bullying* verbal yaitu:

¹⁰ AT, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 1 Januari 2022

a. Perilaku *Bullying* Yang Tidak Membutuhkan Perhatian

Observasi dilakukan 27 Desember 2021, dilakukan pukul 14:00 WIB dengan saudara J (14 tahun), observasi dilakukan ketika saudara J, sedang duduk dirumahnya sambil melihat-lihat tanaman bunga yang sering ditanamnya ada seorang remaja laki-laki yang lewat didepan rumah saudara J, remaja tersebut teman di sekolahnya, remaja tersebut mengejek, dikatakan bencong, remaja tersebut menertawakan dengan temannya yang lain, terlihat saudara J hanya diam tidak mau menanggapi apa yang dikatakan oleh temannya tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara J untuk memperkuat hasil observasi maka dilakukan wawancara, dimana saudara J mengatakan:

“Yang melakukan *bullying* kepada saya remaja laki-laki, tetapi remaja perempuan juga ada yang *membully* saya tetapi yang sering remaja laki-laki. Saya sering dihina saya itu bencong, saya tidak pantas bermain bersama mereka saya lebih pantas bermain dengan remaja perempuan, padahal saya cuma ingin bermain bersama mereka, kadang mereka menertawakan saya. Saya sering diejek oleh teman-teman saya baik disekolah maupun dirumah saya laki-laki bencong, saya dibilang bencong. Yang saya lakukan saya hanya bisa diam saya tidak mau membalasnya, karna itu akan membuat mereka senang dan semakin gencar untuk *membully* saya, jadi saya lebih baik diam. Jika ada yang memberikan julukan kepada saya, biasanya mereka akan mengatakan saya bencong, memanggil saya dengan panggilan yang tidak untuk remaja laki-laki, saya marah, dan pergi menjauh dari mereka.”¹¹

Observasi dilakukan pada tanggal 28 Desember 2021, pukul 15:00 WIB dengan saudara F (15 tahun), saat itu saudara F sedang duduk di rumahnya, observasi dilakukan dirumah saudara F dilihat saudara F dijemput oleh temannya untuk berkumpul untuk bermain *game* di rumah

¹¹ J, Remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang,

salah satu temannya, salah satu teman saudara F ada yang meminta tolong dengan saudara F dengan tidak sopan, dari yang dilihat temannya memanggil F dengan panggilan yang tidak baik dikatakan, dilihat wajah saudara F seperti kesal, saudara F membalas dengan panggilan yang tidak baik juga, setelah itu saudara F pergi dari teman-temannya.

Maka dilakukan wawancara dengan saudara F untuk memperkuat hasil observasi maka dilakukan wawancara, dimana saudara F mengatakan:

“Saya mendapatkan perilaku *bullying* dari remaja laki-laki, mereka *membully* saya dengan cara beramai-ramai.

Dulu saya pernah dihina menyusahkan karna saya tinggal dengan nenek saya, banyak yang bilang karna saya nenek dan kakek saya harus kerja keras untuk saya dan anak beliau yang saya panggil etek.

Saya diejek oleh teman-teman saya karna saya hitam kurus mereka sering bilang saya orang negro, hitam yang kelihatan cuma gigi saja kalau ketawa, saya selalu dibilang kurus kering kurang gizi yang membuat saya kesal.

Kadang saya membalas apa yang mereka lakukan kepada saya, mereka mengejek saya maka akan saya ejek balik, kadang sakit hati saya, saya hanya bisa membalasnya dengan menendang kursi atau apa yang ada disekitar saya.

Banyak yang memanggil saya dengan panggilan yang membuat saya kesal, marah kepada orang tersebut, yang saya lakukan saya lawan orang tersebut dengan panggilan yang tidak baik pula, yang membuat dia semakin kesal dan pergi dari tempat tersebut.”¹²

Observasi yang dilakukan pada tanggal 29 Desember 2021, pukul 14:00 WIB dengan saudara S (15 tahun) , observasi dilakukan ketika saudara S sedang duduk di rumahnya setelah saudara S pulang bermain bersama temannya, dilihat saudara S diejek oleh sepupunya saudara S di banding-bandingkan dengan temannya, dilihat saudara S duduk di teras

¹² F, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 28 Desember 2021

rumahnya sambil bermain ponsel genggam miliknya saudara S terlihat membantah apa yang dikatakan oleh sepupunya tersebut dan hanya tersenyum.

Maka dilakukan wawancara dengan saudara S untuk memperkuat hasil observasi maka saudara S mengatakan:

“Saya sering *dibully* oleh teman laki-laki saya, dan dikeluarga saya terkadang saya merasa heran kenapa saya mereka *bully* padahal saya tidak membuat mereka marah atau kesal mereka selalu mencari kesalahan saya, saya nyaman berpenampilan seperti ini untuk saat sekarang, saya juga ingin seperti teman-teman saya yang lain, bisa dandan dan cantik tidak petakilan seperti saya.

Saya dihina dekil, hitam, tidak terawat, kekanak-kanakan, kelakuan seperti laki-laki. Saya ingin berubah tetapi susah rasanya.

Saya diejek, hitam, dekil, seperti anak-anak, saya kelakuan seperti laki-laki.

Jika ada yang mengejek saya maka saya akan membalas dengan mengejek balik, kadang saya tidak mau kalah dengan mereka sampai saya merasa puas, kadang saya kesal dengan apa yang mereka lakukan maka saya membalas apa yg mereka ejekkan kepada saya, saya lawan perkataan mereka tersebut.

Ada yang memanggil saya dengan memanggil nama orang tua saya, saya akan membalasnya dengan memanggil orang tersebut dengan nama orang tuanya juga.”¹³

Observasi dilakukan pada tanggal 30 Desember 2021, pukul 11:30

WIB, observasi yang dilakukan dengan saudara A (17 taun), dilakukan di rumah saudara A saat itu saudara A sedang duduk-duduk di rumahnya dilihat jika saudara A kalau dirumah hanya duduk dirumah dan di rumah tetangganya, saat saudara A duduk dengan anak tetangga terlihat ada beberapa remaja lain yang juga duduk bersama saudara A, tetapi saudara A hanya diam sesekali tersenyum, terlihat setelah itu saudara A pergi dari perkumpulakn remaja tersebut saudara A terlihat sabar, karena ketika

¹³ S, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 29 Desember 2021

saudara A berbicara tampak temannya yang lain mentertawakan saudara A karena berbicara tidak jelas, saudara A memiliki kekurangan berbicara karena bibir saudara A sumbing dari lahir, itu yang menyebabkan ketika saudara A berbicara tidak jelas.

Untuk menguatkan hasil observasi maka dilakukan wawancara dengan saudara A, saudara A mengatakan:

“Yang sering melakukan perilaku *bullying* kepada saya yaitu teman laki-laki saya, mereka sering *membully* saya, baik itu disekolah, di lingkungan tempat tinggal pasti ada saja yang *membully* saya. Saya sering dihina sumbing, dengan keadaan saya yang seperti ini saya sering di hina orang sumbing, kadang saya merasa kesal dengan orang yang *membully* saya, tapi kalau saya balas saya semakin di hina. Saya diejek sumbing, kurus, orang-orang selalu menirukan cara saya berbicara dan setelah itu mereka tertawa terbahak-bahak. Jika ada yang mengejek saya, saya hanya diam, sabar, karna menurut saya percuma rasanya saya melawan, kalau saya melawan akan menghabiskan waktu dan tenaga, dan kita akan sama dengan orang tersebut, tetapi jika saya sudah dibatas kesabaran kadang iya ada saya melawan tapi cuma melawan sekedarnya saja dan setelah itu saya pergi. Jika ada yang memanggil saya dengan julukan yang tidak baik, saya merasa marah, kadang saya hanya diam tidak menanggapi apa yang dikatakannya, jika saya lawan saya tau dia akan semakin mengejek saya.”¹⁴

Observasi dilakukan pada tanggal 1 Januari 2022, pukul 15:00 WIB dengan saudara AT (20 tahun), Observasi dilakukan di rumah saudara AT pada saat saudara AT duduk-duduk di rumahnya setelah selesai mengerjakan pekerjaan rumah dari wajah saudara AT terlihat lelah dan letih, saudara AT duduk di pondok tempat ibu AT berjualan makanan, maka datang tetangga seorang ibu-ibu lalu ibu tersebut mengejek saudara AT mengenai bentuk tubuh saudara AT ibu tersebut membandingkan dengan remaja yang lainnya, tampak dari raut wajah saudara AT dia

¹⁴ A, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 30 Desember 2021

merasa kesal, tampak sesekali saudara AT membalas candaan yang ibu tersebut berikan dengan membanggakan dirinya, meski dalam bentuk candaan tapi itu membuat saudara AT sakit hati karena di depan orang banyak.

Wawancara yang dilakukan bersama saudara AT untuk memperkuat observasi, maka saudara AT mengatakan:

“Yang sering melakukan perilaku *bullying* kepada saya yaitu remaja laki-laki dan perempuan dulu waktu sekolah, tapi kebanyakan remaja yang perempuan, mereka suka merasa iri dan risih kepada saya, tetapi sekarang ibu-ibu tetangga di sebelah rumah juga sering mengomentari saya. Saya di hina gendut, banyak lemak, saya selalu dketawain dihina gendut, sampai-sampai kalau saya ingin meminta bantuan untuk pergi kemana-mana orang selalu bilang kasihan sama kendaraannya nanti bannya bocor sambil mereka tertawa. saya diejek gendut, jerawat saya dibilang tidak cantik teman perempuan saya tidak mau berteman dengan saya. Jika ada yang mengejek saya, saya diam kadang saya akan melawan, jika saya dibatas kesabaran maka saya akan melawannya akan saya balas ejekan mereka tersebut dengan ejekan pula. Jika ada yang memanggil saya dengan panggilan yang tidak baik, saya akan membalasnya sampai orang tersebut kesal, tetapi kadang saya diam saja, karna saya malas melawan orang yang seperti itu.”¹⁵

b. Perilaku *Bullying* Yang Membutuhkan Perhatian Serius

Observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Desember 2021, pukul 14:00 WIB dengan remaja Gurun Pajang Kecamatan Bayang yang berinisial J (14 tahun), observasi dilakukan ketika saudara J, sedang duduk di rumahnya sambil melihat tanaman bunga yang sering ditanamnya, ada seorang remaja laki-laki yang lewat didepan rumah saudara J remaja tersebut teman di sekolah dia mengejek saudara J dan menertawakan dengan temannya yang lain, terlihat saudara J sangat merasa kesal, yang

¹⁵ AT, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 1 Januari 2022

dilakukan saudara J hanya pergi dan tidak menanggapi, di sekolah saudara J sering diancam oleh temannya tersebut jika saudara J tidak mau meminjamkan buku, observasi dilakukan tentang perilaku *bullying* verbal.

Wawancara yang dilakukan bersama saudara J untuk memperkuat hasil observasi maka saudara J mengatakan:

“Cara saya menanggapi ketika mendapatkan ancaman berupa kata-kata kasar yaitu saya hanya diam, tidak membalas apa yang dikatakan oleh orang tersebut karena menurut saya percuma rasanya kalau kita melawan apa yang diperbuat orang tersebut, yang harus kita lakukan diam dan hanya menulikan telinga, jika kita lawan maka orang tersebut akan semakin menjadi-jadi lebih baik kita diam. Jika ada yang melihat saya dengan pandangan yang mengintimidasi saya atau ada yang melihat saya dengan sinis saya akan lari dari hadapannya, jika kita tatap balik dan lebih sinis lagi maka nanti yang akan ada masalah baru, tetapi saya juga pernah menanyakan secara langsung kenapa dia menatap saya seperti itu, malahan orang tersebut malah marah sama saya.”¹⁶

Observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Desember 2021, pukul 15:00 WIB dengan saudara F (15 tahun), waktu itu saudara F duduk bersama temannya saudara F disuruh oleh temannya untuk membeli sesuatu, tetapi karena asik bermain *game* saudara F tidak mau pergi maka teman saudara F mengancamnya dengan kata kasar, dilihat saudara F hanya diam dan pergi dari teman-temannya dia pindah duduk dari tempat temannya yang melakukan *bullying*.

Maka dilakukan wawancara bersama saudara F memperkuat hasil observasi, maka saudara F mengatakan:

“Cara saya menanggapi ketika saya mendapatkan ancaman dengan kata-kata kasar yaitu saya akan pergi dari hadapan orang tersebut, saya tidak mau melayani apa yang di katakannya.

¹⁶ J, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 27 Desember 2021

Ada yang memandang saya dengan pandangan yang sinis saya akan membalas pandangan orang tersebut dengan lebih sinis lagi, agar dia tahu tidak semua orang bisa dinilainya dari luar.”¹⁷

Observasi yg dilakukan pada tanggal 29 Desember 2021, pukul 14:00 WIB dengan saudara S (16 tahun), pada saat itu remaja S sedang duduk di rumahnya ada sepupu dan adik saudara S, dilihat datanglah teman dari adiknya, saudar S suka bermain bersama anak-anak, ketika saudara S asik bermain datanglah teman sebaya saudara S dia mengejek saudara S karena bermain bersama anak-anak.

Maka dilakukan wawancara bersama saudara S untuk memperkuat hasil observasi, maka saudara S mengatakan:

“Cara yang saya lakukan ketika ada yang mengancam dengan kata-kata kasar adalah kadang saya akan melawan apa yang dikatakannya, tapi kadang saya diamkan saja. Ada yang memandang saya dengan pandangan yang sinis dan penuh kebencian maka yang saya lakukan saya akan mengalihkan pandangan saya dari orang tersebut, atau saya akan bertanya kepada orang tersebut mengapa dia memandang saya seperti itu.”¹⁸

Observasi dilakukan tanggal 30 Desember 2021, pukul 11:30 WIB dengan saudara A (17 tahun) wawancara yang dilakukan di rumah saudara A saat itu saudara A sedang duduk di rumahnya saudara A tidak suka duduk berkumpul dengan teman sebayanya, baik itu disekolah maupun di rumah, dia lebih suka sendiri, karena dia takut jika dia berkumpul maka dia akan di *bully* dengan keadaan dia yang sumbing, maka saudara A lebih memilih di rumah, observasi dilakukan berkaitan dengan perilaku *bullying* verbal (secara yidak langsung) yang berupa cara yang dilakukan ketika ada

¹⁷ F, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 28 Desember 2021

¹⁸ S, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 29 Desember 2021

yang mengancam dengan kata-kata yang kasar, tanggapan ketika ada yang memandang dengan pandangan yang mengintimidasi atau tatapan membenci.

Wawancara yang dilakukan bersama saudara A untuk memperkuat hasil observasi, maka saudara A mengatakan:

“Cara yang saya lakukan ketika ada yang mengancam saya dengan kata-kata kasar yaitu saya sabar, saya akan diam saya tidak menanggapi apa yang dikatakan orang tersebut. Ketika ada orang yang memandang saya dengan pandangan yang sinis saya sering merasa minder dan tidak percaya diri dengan diri saya, saya akan bertanya-tanya apa yang salah dengan diri saya.”¹⁹

Observasi dilakukan pada tanggal 01 Januari 2022, pukul 15:00 WIB dengan remaja AT (20 tahun). Observasi dilakukan di rumah saudara AT pada saat itu terlihat saudara AT duduk di rumahnya setelah selesai mengerjakan pekerjaan rumah dari wajah saudara AT terlihat lelah dan letih, saudara AT jarang bahkan bisa dibilang tidak pernah duduk berkumpul dengan teman sebayanya, karena disibukkan dengan pekerjaan dan tidak ada waktu luang, perilaku *bullying* di alami semenjak sekolah dan sampai sekarang, observasi yang dilakukan bersama saudara AT mengenai perilaku *bullying* verbal (secara tidak langsung) yang berupa cara yang dilakukan ketika ada yang mengancam dengan kata-kata yang kasar, tanggapan ketika ada yang memandang dengan pandangan yang mengintimidasi atau tatapan membenci.

¹⁹ A, remaja Grurun Panjang Kecamatan Bayang, 30 Desember 2021

Wawancara yang dilakukan bersama saudara AT untuk memperkuat hasil observasi, maka saudara AT mengatakan:

“Cara yang saya lakukan ketika ada yang mengancam dengan kata-kata kasar saya tidak mau melawan atau mengancam balik, saya akan lari dari hadapan orang tersebut. Ketika ada yang memandang saya dengan tatapan yang sinis saya akan menanyakan secara langsung kepada orang tersebut apa yang membuat dia memandang saya seperti itu”²⁰

C. Perilaku *Bullying* bagi Remaja Dilihat dari Aspek *Bullying* Psikologis

Bullying psikologis adalah *bullying* yang paling susah dikenali tetapi membawa dampak paling berbahaya. *Bullying* dilakukan melalui tindakan ataupun perkataan yang bertujuan melukai perasaan korban. Jenis *bullying* satu ini lah yang paling berbahaya. Pasalnya sengaja atau tidak sengaja, sasaran dari *bullying* atau pelaku *bullying* ada pada psikologis seseorang.

1. Temuan Penelitian

Hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai perilaku *bullying* dilihat dari aspek *bullying* psikologis yaitu:

Observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Desember 2021, pukul 14:00 WIB observasi dilakukan dengan saudara J (14 tahun), seorang remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, observasi dilakukan di rumah saudara J, saat itu saudara J sedang duduk di rumahnya sambil melihat-lihat tanaman bunga yang sering ditanamnya, ada seorang remaja laki-laki yang lewat didepan rumah saudara J remaja tersebut teman di sekolah dia

²⁰ AT, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 1 Januari 2022

mengejek saudara J dan menertawakan dengan temannya yang lain. Saudara J merasa lebih merasa senang ketika dia sendiri tetapi saudara J juga menangis bertanya mengapa dia seperti ini, kenapa saudara J mendapatkan perilaku *bullying*.

Maka dilakukan wawancara untuk menguatkan hasil observasi yang dilakukan bersama saudara J mengenai perilaku *bullying* psikologis (mental), maka saudara J mengatakan:

“Perasaan saya ketika ada yang *membully* saya , saya merasa kesal marah, tapi saya hanya bisa sabar dan diam, saya tidak mau melawan. Saya tidak pernah membalas perilaku *bullying* yang saya dapatkan karena menurut saya itu tidak perlu dilakukan karena kejahatan dibalas dengan kejahatan sangat tidak baik. Ketika saya melawan orang yang melakukan perilaku *bullying* kepada saya, saya merasa puas tetapi kadang saya juga merasa bersalah kenapa saya harus membalas perlakuannya kepada saya. Dampak *bullying* bagi saya, saya sering merasa tidak percaya diri, saya lebih suka menyendiri tidak mau bergaul dengan teman sebaya saya, dilingkungan tempat tinggal saya lebih suka menyendiri. Tanggapan orang tua saya ketika saya *dibully* mereka hanya bisa memberikan saya dukungan dan dan menasehati saya agar tidak menjadi orang yang seperti itu dan tidak boleh dendam.”²¹

Observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Desember 2021, pukul 15:00 WIB ,bersama saudara F (15 tahun), seorang remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang yang masih sekolah sekarang duduk di bangku kelas 3 MTsN, pada waktu observasi saudara F sedang duduk bersama teman-temannya sambil bercanda kadang terlontar kata kasar dari salah satu mereka kepada saudara F dilihat dari raut wajah saudara F merasa kesal, marah tetapi saudara F hanya bisa tersenyum. Observasi dilakukan, tentang bentuk *bullying* psikologis (mental).

²¹ J, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 27 Desember 2021

Wawancara dilakukan untuk menguatkan hasil observasi yang dilakukan bersama saudara F mengenai perilaku *bullying* psikologis (mental), maka saudara F mengatakan:

“Perasaan saya ketika saya *dibully* itu saya merasa kesal, marah, sakit hati, dendam, saya ingin melawan orang tersebut tetapi saya takut untuk melawan mereka karena mereka berkelompok sedangkan saya sendirian, kadang saya hanya bisa tersenyum.

Kadang saya membalas perilaku *bullying* yang dilakukan kepada saya kadang saya tidak membalasnya yang bisa saya lakukan menurut kata mereka atau saya menjauh dari mereka.

Ketika saya melakukan perlawanan kepada orang yang melakukan perilaku *bullying* kepada saya, saya merasa puas hati, saya senang saya bisa melawan perbuatannya, agar nantinya saya tidak *dibully* lagi.

Dampak *bullying* bagi saya, saya merasa takut dan merasa cemas.

Tanggapan orang tua saya ketika saya *dibully* mereka hanya bisa menasehati saya karena saya tidak ada lagi ibu saya tinggal bersama nenek saya jadi kadang saya tidak memberitahu beliau dengan masalah yang saya hadapi.”²²

Observasi yang dilakukan pada tanggal 29 Desember 2021, pukul 14:00 WIB bersama saudara S seorang remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, pada saat itu saudara S sedang duduk di rumahnya setelah saudara S pulang bermain bersama teman-temannya, saudara S duduk di teras rumahnya sambil bermain ponsel genggam miliknya dengan wajah yang kurang baik, seperti menahan rasa kesal, marah dan sakit hati, dilihat dari dia diejek dari temannya yang datang kerumah dan diejek oleh sepupunya. Dari observasi yang dilakukan dan dilihat saudara S mengatakan jika dia pernah mendapatkan perilaku *bullying* psikologis (mental), yang membuat saudara S kadang tidak mempedulikan orang yang ada disekitarnya,

²² F, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 28 Desember 2021

karena dia merasa dia tidak membutuhkan orang lain, kadang dia merasa tidak percaya diri dengan dirinya.

Wawancara dilakukan untuk menguatkan hasil observasi yang dilakukan bersama saudara S mengenai perilaku *bullying* psikologis (mental), maka saudara S mengatakan:

“Perasaan saya ketika ada yang *membully* saya merasa kesal, marah dan tidak percaya diri.

Saya lebih memilih diam tidak membalasnya, pernah saya membalas perilaku *bullying* yang dilakukan kepada saya itu malah membuat masalah yang baru, jadi saya lebih memilih diam.

Ketika saya melakukan perlawanan ketika saya *dibully* saya merasa lega, saya merasa senang karena saya bisa melawan.

Dampak *bullying* bagi saya, saya merasa tidak percaya diri.

Tanggapan orang tua saya mereka hanya memberi saya nasehat jangan menjadi orang yang pendendam saya dikasih semangat dan dukungan.”²³

Observasi dilakukan tanggal 30 Desember 2021, pukul 11:30 WIB dengan saudara A (17 tahun) observasi yang dilakukan di rumah saudara A saat itu saudara A sedang duduk di rumahnya terlihat saudara A seperti sangat bahagia meskipun saudara A hanya bisa bermain bersama keluarganya, saudara A lebih sering menghabiskan waktu bersama keluarga dan adiknya, dari observasi yang dilakukan maka saudara A mengatakan jika dia pernah mendapatkan perilaku *bullying* psikologis (mental), yang membuat saudara A merasa malu, tidak percaya diri dan lebih suka menyendiri.

²³ S, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 29 Desember 2021

Wawancara dilakukan untuk menguatkan hasil observasi yang dilakukan bersama saudara A mengenai perilaku *bullying* psikologis (mental), maka saudara A mengatakan:

“Perasaan saya ketika *dibully* saya merasa sedih kesal marah, tidak percaya diri, pernah saya menyalahkan diri saya kenapa saya terlahir seperti ini tetapi keluarga saya selalu memberikan dukungan kepada saya yang membuat saya merasa senang karena keluarga saya sangat menyayangi saya. Kadang saya melawan perilaku *bullying* yang dilakukan kepada saya, tetapi kadang saya tidak membalasnya saya lebih memilih diam dan memilih menjauhkan diri dari orang yang *membully* saya. Ketika saya *dibully* saya melakukan perlawanan saya merasa senang karena saya bisa melawan mereka, tetapi saya juga merasa bersalah dan takut, saya takut *dibully* kembali. Dampak *bullying* bagi saya, sama merasa kurang percaya diri, saya merasa resah tidak bisa tidur, dan merasa cemas. Ketika orang tua saya tahu saya mendapatkan perilaku *bullying* baik di lingkungan sekolah maupun rumah orang tua saya merasa sedih, marah tetapi karena sudah sering mendapatkan perilaku *bullying* orang tua saya selalu memberikan dukungan dan semangat kata mereka walaupun saya seperti ini pasti saya ada kelebihan dari remaja yang lain, jadi saya tidak boleh sedih dan kecewa dan tetap bersyukur.”²⁴

Observasi dilakukan pada tanggal 1 Januari 2022, pukul 15:00 WIB, dengan remaja AT (20 tahun). Observasi dilakukan di rumah saudara AT pada saat saudara AT duduk di rumahnya setelah selesai mengerjakan pekerjaan rumah dari wajah saudara AT terlihat lelah dan letih, saudara AT jarang bahkan bisa dibilang tidak pernah duduk berkumpul dengan teman sebayanya, karena saudara AT takut mendapatkan perilaku *bullying*, dilihat dari bagaimana interaksi saudara AT dengan keluarganya yang lain sangat baik dan harmonis, observasi dilakukan bersama saudara AT mengenai bentuk perilaku *bullying* secara psikologis (mental), yang membuat saudara AT merasa tidak percaya diri.

²⁴ A, remaja Grurun Panjang Kecamatan Bayang, 30 Desember 2021

Wawancara dilakukan untuk menguatkan hasil observasi yang dilakukan bersama saudara AT mengenai perilaku *bullying* psikologis (mental), maka saudara AT mengatakan:

“Perasaan saya ketika *dibully* saya merasa kesal dendam, marah kepada orang yang *membully* saya. Saya melakukan perlawanan karena saya tidak suka dengan *bullying* yang dilakukannya kepada saya. Saat saya melakukan perlawanan kepada orang yang *membully* saya merasa senang karena saya bisa membela diri saya. Dampak *bullying* bagi saya, saya merasa tidak percaya diri dan selalu merasa malu bertemu dengan orang baru. Tanggapan orang tua saya ketika saya mendapatkan perilaku *bullying* mereka memberikan saya dukungan dan semangat tidak boleh merasa kecewa dan merasa tidak percaya diri.”²⁵

D. Analisis Temuan Hasil Penelitian

Hasil temuan penelitian mengenai Perilaku *Bullying* Bagi Remaja di Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, bahwa remaja yang mendapatkan perilaku *bullying* dari sekitarnya mereka selalu menangani masalahnya sendiri, mereka cenderung menghindari dengan cara menjauhkan diri dari orang-orang yang sering melakukan tindakan perilaku *bullying*, mereka lebih suka sendiri, mereka tidak membalas tindakan *bullying* yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang kepada mereka, kebanyakan yang sering mendapatkan perilaku *bullying* itu remaja laki-laki dari pada remaja perempuan, mereka melakukannya dengan cara berkelompok, satu orang yang memulai maka semua akan mengikutinya, berawal dari candaan yang membuat mereka tidak sadar sudah melakukan perilaku *bullying*.

²⁵ AT, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 1 Januari 2022

Menurut Sejiwa *bullying* fisik merupakan *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi antara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari persetiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh remaja.²⁶

Hasil penelitian mengenai perilaku *bullying* secara fisik (secara langsung), remaja juga ada yang mendapatkan perilaku *bullying* secara fisik, mereka ada yang membalas perlakuan *bullying* fisik yang mereka dapatkan ada pula yang tidak mau membalas perilaku *bullying* secara fisik yang mereka alami, mereka merasa takut dan cemas jika mereka melakukan perlawanan maka mereka akan selalu dijadikan bahan untuk mereka *bully*. Mereka ada juga yang melawan perilaku *bullying* yang mereka dapatkan, karena mereka membela diri dan tidak mau ditindas.

Sejiwa juga mengatakan *bullying* verbal adalah bentuk *bullying* lewat lisan atau tulisan. Kebanyakan pelaku jenis *bullying* bertujuan untuk mengintimidasi korban melalui ejekan, hinaan, fitnah, sampai ancaman. *Bullying* verbal adalah jenis *bullying* yang paling mudah dilakukan dan mengawali aksi *bullying* lainnya serta kekerasan yang lebih lanjut.²⁷

Hasil penelitian mengenai perilaku *bullying* secara verbal (secara tidak langsung), perilaku *bullying* secara tidak langsung (verbal) sering dialami oleh remaja di Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, berawal dari candaan dan terjadilah perilaku *bullying*, saling ejek, saling hina, saling memberikan panggilan yang tidak baik

²⁶ Ariobimo Nusantara, Yayasan Jiwa Amani, *Bullying Mengatasi Kekerasan Disekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*. (grasindo:Jakarta. 2008), h. 2

²⁷ *Ibid.*,h.3

kepada orang lain yang memicu terjadi perilaku *bullying*, remaja yang mendapatkan perilaku *bullying* verbal mereka ada yang melakukan perlawanan tetapi kebanyakan dari mereka lebih memilih diam, mereka tidak mau menanggapi, dari mengejek bentuk tubuh, mengejek kekurangan, dan saling menghina.

Sejiwa juga mengatakan *bullying* psikologis adalah *bullying* yang paling susah dikenali tetapi membawa dampak paling berbahaya. *Bullying* dilakukan melalui tindakan ataupun perkataan yang bertujuan melukai perasaan korban. Jenis *bullying* satu ini lah yang paling berbahaya. Pasalnya sengaja atau tidak sengaja, sasaran dari *bullying* atau pelaku *bullying* ada pada psikologis seseorang.²⁸

Hasil penelitian mengenai perilaku *bullying* secara psikologis (mental), perilaku *bullying* secara psikologis (mental) sangat berbahaya, banyak dampak yang terjadi, pada remaja di Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, dampak *bullying* yang mereka rasakan yaitu mereka merasa tidak percaya diri, menutup diri dari orang banyak, lebih suka sendiri, tidak mau berteman dengan orang lain kecuali orang yang benar-benar mereka kenal, merasa cemas, merasa tidak bisa tidur. Kebanyakan dari mereka tidak mau menceritakan masalah yang mereka hadapi kepada kedua orang tua mereka, mereka menceritakan masalah mereka kepada teman yang benar-benar mereka percayai, respon orang tua

²⁸ *Ibid*, h. 4

mereka apabila anaknya di *bully* mereka selalu memberikan dukungan semangat dan nasehat agar tidak memiliki sifat dendam.

E. Implikasi Pola Layanan Bimbingan Konseling

Hasil penelitian mengenai Perilaku *Bullying* Bagi Remaja di Nagari Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan mengenai perilaku *bullying* bagi remaja yang memperoleh penjelasan dari para remaja yang mengalami perilaku *bullying*. Remaja yang menjadi korban dari perilaku *bullying* lebih suka menutup diri, tidak mau bergaul dengan teman sebaya, dimana pada masa remaja mereka bisa mencari jati diri menentukan bagaimana kehidupan kedepannya, tetapi mereka memilih lebih suka sendiri, menarik diri dari keramaian, mereka lebih pemalu, tidak percaya diri, tidak percaya dengan potensi yang mereka miliki, mereka lebih takut dengan ejekan, hinaan, ancaman yang diberikan orang lain. Remaja yang menjadi korban perilaku *bullying* merasa tidak tenang, mereka merasa gelisah, cemas, dan takut. Remaja yang menjadi korban *bullying* harus bisa mengontrol diri, mengontrol emosional, lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengembangkan potensi agama yang ada dalam diri agar mencapai kebahagiaan di dunia maupun diakhirat dan menjauhkan diri dari hal-hal yang membuat mereka terjerumus kedalam hal yang tidak baik. Oleh karena itu untuk mengembangkan potensi keagamaan remaja korban perilaku *bullying*, maka perlu diberikan pelayanan bimbingan dan konseling islam.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa orang atau individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Konseling merupakan hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dimana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan keadaan di masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.²⁹

Bimbingan dan konseling islam adalah pelayanan bantuan profesional oleh tenaga ahli kepada individu atau sekelompok individu atau masyarakat untuk meningkatkan dan pengembangan kehidupan yang HDuoTS (hasanah dunia, hasanah akhirat, taqiyah dari azab kubur dan masuk surga) serta penanganan dan pencegahan kehidupan HDuoTSG (hasanah dunia, hasanah akhirat, taqiyah dari azab kubur dan masuk surga gangguan) dan focus pembinaan peribadi yang sehat dan sejahtera serta

²⁹ Prayitno & Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) h. 99-101

insan yang taat dan kuat melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses *tilawah* (pembacaan), *tazkiyah* (penyucian), dan *taklim* (pembelajaran) berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan agama-nya.³⁰

Bimbingan konseling islam bertujuan untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³¹ Menurut Samsul Munir Amin, manusia yang diharapkan dan menjadi tujuan bimbingan konseling Islam adalah manusia yang mempunyai hubungan baik dengan Allah (*hablumminallah*) dan hubungan baik dengan sesama manusia.³² Jika dikaitkan dengan masalah yang dihadapi oleh remaja yang menjadi korban perilaku *bullying* untuk membangkitkan kepercayaan diri klien, menghilangkan rasa cemas dan takut yang dialami oleh klien dengan menguatkan iman kepada Allah SWT agar mencapai kebahagiaan di dunia maupun diakhirat, mengembalikan kepercayaan diri dari klien dengan memberikan arahan yang membuat klien bisa kembali percaya dengan orang di sekeliling.

Menurut Yahya Jaya ada sepuluh layanan dalam bimbingan konseling Islam yaitu:³³

1. Layanan orientasi agama adalah salah satu layanan konseling yang memungkinkan umat beragama mengenal dan memahami permasalahan

³⁰ Yahya Jaya, *Bimbingan Konseling Keperawatan Rohani Islam*, (Padang:Hafya Press, 2014), h. 44

³¹ Tohari Musnamar, *Dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling islam*, (Yogyakarta : UII Press, 1992), h. 34

³² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : AMZAH, 2006), h.24

³³ Yahya Jaya, *Wawasan profesional konseling KSKK Islam*, (Padang :Hafya Press, 2015), h. 101

agamanya dari konselor islam untuk memudahkan berperannya seseorang di lingkungan hidup agama yang baru dimasuki.

2. Layanan informasi agama adalah layanan konseling agama yang memungkinkan orang beragama menerima dan memahami informasi tentang agama yang bertujuan untuk melakukan amal saleh.
3. Layanan penempatan dan penyaluran agama adalah jenis layanan konseling agama yang memungkinkan umat beragama memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat dalam pengembangan kehidupan beragama sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimiliki menuju Allah SWT.
4. Layanan penguasaan konten agama adalah jenis layanan konseling agama yang memungkinkan umat beragama mengembangkan sikap keberagamaan yang baik melalui berbagai pemberian materi tentang agama.
5. Layanan konseling agama individual adalah salah satu layanan konseling agama yang memungkinkan orang beragama mendapatkan bantuan secara tatap muka (*face to face*) oleh konselor agama dalam upaya membahas dan menangani permasalahan yang mengganggu kehidupan beragama.
6. Layanan bimbingan agama kelompok adalah jenis layanan dalam konseling agama yang memungkinkan sekelompok orang atau lebih memperoleh informasi dan pengetahuan dari konselor islam dalam proteksi dan pengembangan kehidupan beragama seoptimal mungkin.
7. Layanan konseling agama kelompok adalah jenis layanan dalam konseling agama yang memungkinkan sekelompok orang atau lebih memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan permasalahan agama yang sama-sama mereka alami melalui suasana dinamika kelompok.
8. Layanan konsultasi agama adalah layanan dalam konseling agama yang memungkinkan orang beragama bisa berkonsultasi dengan konselor islam terhadap permasalahan agama sehingga mereka memiliki keyakinan dan wawasan, pengetahuan dan pemahaman untuk menangani permasalahan pihak ketiga.
9. Layanan mediasi agama adalah jenis layanan yang dilaksanakan oleh konselor agama sebagai perantara terhadap dua belah pihak yang berselisih paham.
10. Layanan advokasi agama adalah jenis layanan konseling agama yang memungkinkan orang beragama mendapat bantuan dan pembelaan terhadap ketidakadilan perlakuan yang didapatkan dalam hidup keberagamaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, layanan bimbingan dan konseling

Islam dapat digunakan oleh seorang konselor dalam menangani permasalahan yang menyangkut kehidupan beragama yaitu akidah,

ibadah, akhlak, dan mu'amalah klien. Sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh remaja yang menghadapi perilaku *bullying* yang dialami maka remaja harus lebih memperdalam potensi agama agar mereka tidak menjadi pribadi yang salah, maka disini konselor bisa meyakinkan klien bahwa bisa terlepas dari masalah yang sedang dihadapi dan merasakan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Remaja yang menjadi korban perilaku *bullying* butuh bimbingan butuh bantuan agar bisa menguatkan diri dan terlepas dari masalah yang dihadapi.

Dijelaskan dalam Al-Quran bahwa Perilaku *bullying* sangat dilarang dalam islam karena merugikan orang lain. Dalam Al- Quran juga disebutkan dalam firman Allah SWT QS. Al- Hujurat 49:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

Tafsir Al-Muyassar/kementerian agama Saudi Arabia mengenai ayat ini menjelaskan wahai orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan menjalankan apa yang disyariatkan, janganlah suatu kaum dari kalian

menghina kaum yang lain karena bisa jadi kaum yang dihina itu lebih baik disisi Allah SWT. Janganlah sekelompok wanita menghina sekelompok lain, karena bisa jadi kelompok yang dihina itu lebih baik di sisi Allah SWT, dan janganlah kalian mencela saudara-saudara kalian sendiri, karena kedudukan mereka seperti kalian sendiri, serta janganlah sebagian dari kalian memanggil sebagian yang lain dengan julukan yang tidak disukainya, sebagaimana yang dilakukan oleh kaum ansar sebelum kedatangan Rasulullah SAW. Barang siapa di antara kalian melakukannya, makai ialah orang yang fasik. Seburuk-buruk sifat adalah sifat kefasikan setelah keimanan. Barangsiapa tidak bertobat dari maksiat ini maka mereka dalah orang-orang yang menganiaya diri mereka sendiri dengan menceburkan diri mereka ke dalam sumber-sumber kehancuran diakibatkan kemaksiatan yang mereka lakukan.³⁴

Berdasarkan yang telah dijelaskan oleh ayat diatas bahwa perilaku *bullying* perilaku yang tidak baik untuk dilaakukan yang merugikan orang lain dan diri sendiri, Allah SWT melarang seseorang untuk merendahkan dan memberikan gelaran (panggilan) kepada orang lain yang bertujuan untuk menyakiti hati orang yang diejek, Allah SWT sangat melarangnya. Perilaku *bullying*.

³⁴ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), h. 245